

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan diantara para lima mufasir dalam menafsirkan Alquran surat Al-Mujādalah ayat 11-13.

Persamaannya adalah:

1. Menafsirkan tentang akhlak muslim terhadap sesama muslim dan akhlak terhadap Rasulullah.
2. Menjelaskan tentang akhlak-akhlak yang baik terhadap sesama muslim serta keutamaannya.
3. Hadiś-hadiś yang digunakan pada dasarnya memiliki makna yang sama.

Sedangkan perbedaannya adalah :

1. Maraghi, As-Suyuthi dan Shihab dalam menafsirkan ayat Alquran didahului dengan menafsirkan ayat secara perkata atau *mufradat* baru menjelaskan makna secara keseluruhan.
2. Quthb menafsirkannya secara maknawi bahkan lebih jelas dalam pengungkapan makna tentang akhlak.
3. Hamka menafsirkannya hampir sama dengan Maraghi atau bisa dikatakan seperti ringkasan dari maraghi.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Qs. Al-Mujādalah ayat 11 sampai dengan ayat 13 antara lain:

1. Perintah agar senantiasa melapangkan tempat duduk untuk saudaranya ketika berada dalam suatu majelis (pertemuan) guna menciptakan suatu keharmonisan antar sesama manusia dalam sebuah pertemuan, yakni saling menghormati, menghargai, persamaan, menempatkan, dan saling mengakui antar sesama manusia. Selain itu, implikasi memeberikan kelapangan dalam dunia pendidikan adalah pendidik memeberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya.
2. Menaati perintah Allah, Rasul dan pemimpin, yakni ketaatan atau kepatuhan,
3. Ketawadhuan
4. Keikhlasan, dan
5. Bersedekah guna membersihkan dan mensucikan jiwa dari keserakahan, yakni saling tolong-menolong dan perhatian antar sesama manusia.

Adapun Implikasi dari Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat Qs. Al-Mujādalah ayat 11 sampai dengan ayat 13 terhadap proses pengembangan konsep pendidikan dan pembelajaran PAI antara lain:

1. Implikasi memberikan kelapangan tempat dalam majelis yaitu peserta didik dilatih untuk saling menghargai, mengakui, persamaan, menempatkan dan menghormati orang lain dengan cara memberikan kelapangan tempat ketika berada di dalam majelis, karena esensi dari memberi kelapangan tempat dalam majelis merupakan pengakuan,

penghargaan, dan penghormatan kepada orang lain. Sehingga akan terciptanya ketertiban, kenyamanan, dan ketenangan suasana selama dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan.

2. Implikasi Taat kepada perintah Allah dan Rasul yaitu Taat kepada Allah sebagai ekspresi seorang manusia yang mengakui kehambaannya yang akan menjadi tujuan dari pendidikan, selain itu taat kepada Allah juga harus taat kepada Rasul-Nya. Kemudian guru adalah pemimpin saat proses pembelajaran berlangsung sehingga guru wajib di taati oleh murid atau peserta didik. Selain itu peserta didik terlatih untuk disiplin dan taat pada peraturan.
3. Implikasi ketawadhuhan yaitu tawadhu sebagai simbol kemuliaan dalam menempatkan dirinya dihadapan orang lain sebagai aktualisasi hamba Allah yang taat kepada perintah, oleh karena itu baik pendidik maupun peserta didik harus memiliki sikap tawadhu dalam mengajar maupun belajar.
4. Implikasi Keikhlasan yaitu keterarahan yang penuh kepada nilai-nilai *Ilāhiyah*. Sehingga seluruh nilai kepentingan selain itu dimurnikan kepada-Nya, oleh karena itu Pendidik maupun peserta didik harus menanamkan niat ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah dalam mengajar maupun belajar.
5. Implikasi Sedekah yaitu sebelum mencari ilmu harus ada penataan situasi psikologis yaitu agar hatinya bersih dan suci Yakni salah satunya adalah

dengan bersedekah. Selain itu hubungan mengajar dengan belajar dalam konsep sedekah adalah pendidik bersedekah ilmu kepada peserta didik dan peserta didik hendaknya bersedekah sebelum memulai pembelajaran agar jiwanya bersih dan suci sehingga mudah dalam menerima ilmu yang diberikan oleh guru serta menjadikan ilmu itu berkah dalam kehidupannya. Selain itu juga peserta didik terlatih untuk saling tolong-menolong dan perhatian terhadap sesama manusia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Qs. Al-Mujādalah ayat 11-13, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam membina dan meningkatkan mutu generasi pendidikan yang bermoral dan berakhlak mulia. Rekomendasinya adalah:

1. Penataan majelis (lingkungan dan situasi psikologis) dalam pendidikan, menjadi hal yang sangat penting. Lingkungan yang berarti lingkungan fisik harus di tata dengan simbol-simbol yang memuat nilai-nilai pendidikan. Sedangkan lingkungan psikologis merupakan substansi nilai-nilai pendidikan. Pertemuan pendidik dan peserta didik tidak hanya sebatas pertemuan muka/wajah, melainkan harus masuk atau sampai pada pertemuan makna, harapan, dan nilai-nilai. Sehingga harapan pendidik bisa terinternalisasi oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa perlu untuk mengaktualisasikannya. Dalam situasi pendidikan seperti itu maka harapan-harapan pendidik akan selalu hadir dalam kesadaran peserta didik.

2. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan sisi kognitif saja, lebih dari itu, adalah aspek sikap (afektif). Oleh karenanya, perlu adanya usaha untuk memotivasi dan mendukung pembentukan pribadi Muslim yang tangguh (pemeluk agama yang taat) dengan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan yang berpedoman kepada Alquran.
3. Penerapan pendidikan akhlak yang paling efektif adalah dengan metode keteladanan. Sedangkan anak didik khususnya anak-anak dan remaja adalah masa-masa mencari jati diri. Mereka akan mudah menerima suatu contoh dan menerapkan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu para orang tua, guru, dan masyarakat sebagai pendidik harus dapat menunjukkan keteladanan yang baik bagi peserta didik. Teladan yang baik akan membentuk anak yang berakhlak mulia.
4. Tentunya peranan orang tua sebagai pendidik utama tidaklah kalah pentingnya dalam mewujudkan proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu, perhatian keluarga terhadap anaknya dalam mempelajari Alquran termasuk memahami kandungannya harus ditanamkan sejak dini, walaupun dalam ukuran yang sangat sederhana (sesuai dengan kemampuan berfikir anak). Sehingga nilai-nilai Alquran yang agung dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.